

PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN KECAMATAN CINERE DEPOK DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING DENGAN METODE CARA BELAJAR INSAN AKTIF

Dhigna Luthfiyani Citra Pradana¹, Luthfiah Dewi Sartika², Eldiza Puji Rahmi³, Annisa Farida Muti⁴, Andiri Niza Syarifah⁵ & Primayanti Nurul Ilmi⁶

¹Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Kedokteran, UPN Veteran Jakarta

Email: dhignaluthfiyani@upnvj.ac.id

²Farmasi, Fakultas Kedokteran, UPN Veteran Jakarta

Email: farmasi.luthfia@upnvj.ac.id

³Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Kedokteran, UPN Veteran Jakarta

Email: eldizapr@upnvj.ac.id

⁴Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Kedokteran, UPN Veteran Jakarta

Email: afmuti@upnvj.ac.id

⁵Ilmu Kefarmasian dan Fitokimia, Fakultas Kedokteran, UPN Veteran Jakarta

Email: andiri@upnvj.ac.id

⁶Farmasi Sosial, Fakultas Kedokteran, UPN Veteran Jakarta

Email: primayanti@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Malnutrition in children who are stunted occurs from the baby in the womb to after birth or commonly called the First 1,000 Days of Life (HPK). Stunting prevention is more effective than stunting treatment. Therefore, the purpose of this community service is to assist health cadres of Cinere sub-district in preventing stunting. The method used in this community service is education on how to learn active people and participants are given pre-test and post-test. The activeness of community service participants is expected to make it easier to understand stunting prevention education by seeing and discussing vitamins and minerals needed in stunting prevention. The results of community service were followed by 113 people divided into 4 villages in Cinere District, Depok City. Most of the participants were mothers so that information and implementation of stunting prevention could be seen immediately. There was a significant difference of 0.000 between pretest and posttest values analyzed using the Wilcoxon test on SPSS. The results of the pre-test and post-test assessments, attitudes and understanding of health cadres in Cinere sub-district increased by an average of around 87, so it can be assumed that the participants had understood the educational material for stunting prevention in Cinere sub-district, Depok city.

Keywords: exclusive breastfeeding, iron, nutrition, stunting education.

ABSTRAK

Kekurangan gizi pada anak yang mengalami stunting terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pencegahan stunting lebih efektif dibandingkan pengobatan stunting. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi kader Kesehatan kecamatan cinere dalam mencegah kejadian stunting. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu edukasi cara belajar insan aktif serta para peserta diberikan pre-test dan post-test. Keaktifan para peserta pengabdian masyarakat diharapkan dapat memudahkan untuk memahami edukasi pencegahan stunting dengan melihat serta mendiskusikan vitamin dan mineral yang dibutuhkan dalam pencegahan stunting. Hasil pengabdian masyarakat diikuti 113 orang yang terbagi menjadi 4 kelurahan di Kecamatan Cinere Kota Depok. Sebagian besar peserta adalah seorang ibu sehingga informasi dan penerapan pencegahan stunting langsung dapat dilihat hasilnya. Terdapat perbedaan yang signifikan 0,000 antara nilai *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada SPSS. Hasil penilaian pre-test dan post-test sikap dan pemahaman kader kesehatan di Kecamatan Cinere meningkat rata-rata sekitar 88 sehingga dapat diasumsikan bahwa para peserta telah paham materi edukasi pencegahan stunting di kecamatan cinere kota depok.

Kata kunci: ASI eksklusif, edukasi stunting, nutrisi, zat besi.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis. Hal tersebut mengakibatkan anak terlalu pendek untuk usianya.

Kekurangan gizi pada anak yang mengalami stunting terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penanganan stunting telah menjadi target prioritas baik secara global maupun di Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, penurunan prevalensi stunting pada balita telah menjadi salah satu *major project* dengan target sebesar 14,00 persen di tahun 2024. Pencapaian target tersebut membutuhkan kerja keras oleh pemerintah dan berbagai pihak (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022). Angka stunting SSGI turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022 akan tetapi masih diperlukan kerja keras untuk mencapai target 14%(SSGI, 2023). Permasalahan stunting menjadi isu kesehatan ibu dan anak di Kota Depok. Berdasarkan informasi Kecamatan Cinere Kota Depok bahwa ada sekitar 85 kasus stunting yang terjadi di wilayah cinere kota depok. Keadaan balita dengan postur tubuh yang pendek dapat disebabkan oleh adanya masalah dengan kelenjar endokrin dan anemia (Agustina et al., 2020).

Permasalahan stunting tidak hanya dari kesalahan pola asuh dan higienitas tetapi pemberian asupan yang bergizi dimana pemenuhan makronutrien dan mikronutrien seperti vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Pencegahan stunting lebih efektif dibandingkan pengobatan stunting. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pencegahan stunting melalui kegiatan pendampingan kader kesehatan dengan menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif.

Pemilihan kader kesehatan sebagai peserta pengabdian masyarakat karena para kader Kesehatan setiap kelurahan yang terdiri dari RW dan RT merupakan salah satu agen perubahan yang secara sukarela mau berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. *The 2030 Agenda for Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030 adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk percepatan pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masuk kedalam SDGs 3 Kesehatan yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat agar lebih efektif dalam pendampingan kader kesehatan kecamatan cinere kota depok menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Metode tersebut dilaksanakan dengan mengumpulkan para kader Kesehatan masing-masing kelurahan di Kecamatan Cinere. Pengabdian masyarakat dilakukan di 4 Kelurahan yang berada di Kecamatan Cinere yaitu kelurahan Gandul, kelurahan Cinere, Kelurahan Pangkalan Jati dan juga Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Semua kader Kesehatan setiap kelurahan di kecamatan cinere menjadi peserta pendampingan untuk mencegah stunting.

Kegiatan pada setiap keluraham di cinere selalu melaksanakan tahapan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Koordinasi pelaksanaan kegiatan kemudian peserta diberikan pre-test untuk mengetahui nilai pengetahuan dan sikap awal sebelum diberikan edukasi. Setelah pelaksanaan pre-test kemudian para peserta diberikan penjelasan mengenai pencegahan stunting kaitannya dengan kebutuhan vitamin dan mineral utama untuk masa perkembangan 1000 hari pertama anak.

Gambar 1.

Edukasi Pencegahan Stunting



2. Seluruh peserta dibagi menjadi kelompok kecil yang berisi 4-5 orang.
3. Setiap kelompok kecil diberikan vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk pencegahan stunting. Hal tersebut merupakan metode cara belajar insan aktif

Gambar 2.

Kelompok kecil yang diberikan vitamin dan mineral



4. Memastikan sikap dan pengetahuan para kader Kesehatan menggunakan post test materi terkait pencegahan stunting
5. Menganalisis hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait pencegahan stunting pada 3 bulan setelah kegiatan edukasi dengan metode wawancara mengenai hasil transfer ilmu edukasi stunting yang diberikan tim pengabdian masyarakat kepada kader Kesehatan dan disampaikan kepada para masyarakat ditempat mereka masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Hasilnya harus berada di bawah ambang batas (Z-Score) di bawah -2 SD hingga -3 SD, yang menunjukkan status gizi pendek atau stunted, dan sangat pendek/sangat stunted. Kurang gizi jangka panjang, yang disebabkan oleh asupan makanan yang rendah dalam jumlah waktu yang cukup lama, dikenal sebagai stunting. Stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan dan baru muncul saat anak berusia dua tahun. Jika pertumbuhannya tidak diimbangi dengan tumbuh kejar, yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan motorik dan mental. Ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan ideal ditunjukkan oleh pertumbuhan yang stagnan dan pertumbuhan yang tidak memadai, yang menyebabkan stunting (WHO,2014).

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah stunting sehingga menghilangkan kelaparan dan semua jenis malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Tujuan lain adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Tidak tanpa alasan bahwa

upaya untuk menurunkan stunting dilakukan baik di tingkat internasional maupun nasional. Ini karena masalah stunting terkait dengan kualitas sumber daya manusia masa depan (Saputri & Tumangger, 2019). Penanganan kasus stunting Masyarakat Desa baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan desa, guru PAUD serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam mendapatkan intervensi (Rahmadhita, 2020).

Edukasi para kader Kesehatan untuk pencegahan stunting disetiap kelurahan berlangsung lancar dan tertib, dimana para kader Kesehatan dipastikan memahami materi edukasi pencegahan stunting dengan baik melalui *post test* materi pencegahan stunting. Hasil dari pengabdian masyarakat pendampingan kader Kesehatan kecamatan cinere kota depok dapat dideskripsikan sebagai role model dan menyalurkan informasi terkait pencegahan stunting di kecamatan cinere depok. Peserta pengabdian masyarakat ini ada 113 orang peserta yang terbagi menjadi kelompok kecil yang berisi 5-8 orang. Nilai pre-test dan post test kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada SPSS dimana terdapat perbedaan yang signifikan 0,000 antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil penilaian pre-test dan post-test sikap dan pemahaman kader kesehatan di Kecamatan Cinere meningkat rata-rata sekitar 88 sehingga dapat diasumsikan bahwa para peserta telah paham materi edukasi pencegahan stunting di kecamatan cinere kota depok. Pendampingan para kader kesehatan dilaksanakan dengan memberikan materi dan melakukan monitoring dengan berkoordinasi bersama ketua kader kesehatan pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Cinere Kota Depok.

Tujuan pendampingan pencegahan stunting yang diikuti para kader Kesehatan diharapkan dapat disampaikan para ibu hamil dan anak untuk mengetahui edukasi pencegahan stunting. Peserta pendampingan pencegahan stunting ini Sebagian besar adalah seorang ibu maka ibu memberikan peranan penting dalam upaya pencegahan stunting.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ini terkait dengan peran ibu yang paling banyak dalam membangun kebiasaan makan anak, karena mereka mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan, dan mendistribusikan makanan (Husnaniyah et al., 2020). Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang masalah gizi masyarakat, terutama balita, diperlukan pelatihan atau penyuluhan. Kegiatan pelatihan penting untuk mendorong kader Kesehatan dengan memberikan pengetahuan dan motivasi yang lebih baik tentang cara mencegah stunting. Pelayanan Posyandu tidak terlepas dari peran dan kader Kesehatan yang berperan penting dalam kegiatan posyandu. Kader kesehatan sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan program Posyandu, terutama dalam melacak perkembangan anak. Kader kesehatan yang bertanggung jawab atas nutrisi harus mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan vitamin A dan makanan tambahan, dan memberikan penyuluhan gizi. Jika balita mengalami penurunan berat badan dalam dua bulan berturut-turut, kader harus merujuk ke Puskesmas (Mediani et al., 2020). Pengetahuan tentang gizi ibu, pemberian makan, dan kebersihan diri berpengaruh terhadap status gizi yang lebih baik, dan peningkatan gizi masyarakat dapat menekan angka stunting (Latifa, 2018).

Permasalahan yang mengakibatkan stunting salah satunya adalah pemberian asi eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan (Purnamasari & Rahmawati, 2021).

Salah satu pencegahan stunting dengan memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil. Selama kehamilan, ibu harus makan makanan yang sehat, mendapatkan suplemen zat besi atau besi, dan menjaga kesehatannya. Namun, meskipun ibu hamil harus mengonsumsi setidaknya sembilan puluh tablet tablet tambah darah selama kehamilan, kepatuhannya hanya 33%. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dalam jumlah dan kualitas yang cukup setelah umur enam bulan dan ASI eksklusif sampai umur enam bulan. (Sutarto et al., 2018). Kadar ferritin merupakan protein yang berfungsi untuk menyimpan zat besi dalam tubuh, terutama di hati, limfa, dan sum-sum tulang, sangat berguna untuk menentukan kelebihan atau kekurangan zat besi. Zat besi yang berlebihan akan disimpan dan dapat dimobilisasi kembali jika diperlukan. Berdasarkan penelitian bahwa kadar feritin serum berkorelasi positif dengan simpanan besi tubuh artinya semakin tinggi kadar feritin serum, semakin banyak simpanan besi tubuh (Agustina et al., 2020).

Para kader Kesehatan juga diberikan informasi untuk memantau perkembangan anak yaitu salah satunya primaKu dari Ikatan Dokter Anak Indonesia. Berdasarkan suatu penelitian, pengembangan aplikasi kesehatan mobile yang dirancang untuk menilai dan memantau stunting berfungsi dengan baik; pengujian menu dan submenu berhasil. Semua dapat disimpan dalam tabel-tabel dan basis data yang dihasilkan dapat menampilkan laporan yang diperlukan untuk memantau dan menilai stunting dengan lebih baik lagi, aplikasi kesehatan mobile perlu dikembangkan lebih lanjut karena menu dan informasi aplikasi kesehatan mobile belum dilengkapi dengan konsultasi gizi dan menu informasi (Hendryani & Susana, 2020). Selain itu, salah satu pendekatan utama yang harus digunakan adalah mengadvokasi stunting secara menyeluruh, baik melalui media masa maupun melalui komunikasi dan sosialisasi kepada keluarga, khususnya kaum perempuan (ibu dan calon ibu) secara berkelanjutan (Saputri & Tumangger, 2019). Nutrisi untuk ibu hamil dimana calon bayi akan tumbuh sampai 1000 hari pertama kehidupan anak tersebut harus diperhatikan. Kebutuhan vitamin dan mineral untuk seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik sangat penting diperhatikan oleh semua ibu sehingga asupan makanan tidak hanya karbohidrat dan sayur tetapi protein seperti ikan, ayam dan daging juga wajib diberikan kepada anak untuk mencegah kejadian stunting.

4. KESIMPULAN

Pendampingan kader kesehatan kecamatan cinere menggunakan metode cara belajar insan aktif diharapkan dapat membantu mencegah kejadian stunting dan menurunkan tingkat kejadian stunting di kecamatan cinere kota depok karena nilai hasil evaluasi edukasi meningkat dengan rata-rata nilai post test 88 dan hasil uji statistic menunjukkan signifikansi 0,000 sehingga ada perbedaan signifikan nilai sikap dan pengetahuan stunting dari peserta antara sebelum dan sesudah edukasi menggunakan metode CBIA. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs bersinergi dengan program pemerintah.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh tata pamong kecamatan cinere yang telah memberikan ijin pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Agustina, R., Mandala, Z., & Sahara, R. (2020). Hubungan Kadar Serum Feritin dengan Kejadian Stunting pada Anak Talasemia Mayor Relationship Between Ferritin Serum Levels and Occurrence Stunting In Children Thalassemia □ Major. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Husada*,

- 11(1), 265–270. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.263>
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak. *Badan Pusat Statistik*, 2087–4480(04200.2217), 1–14.
- Hendryani, A., & Susana, E. (2020). Pengembangan Aplikasi Mobile Health Berbasis Android untuk Monitoring dan Evaluasi Stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 24–32. <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.188>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Munich Personal RePEc Archive Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal of Political Issues*, 1(97671).
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Sutarto ., Diana Mayasari., R. I. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine*, 1, 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>